

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pola/Jenis Penelitian

Pola atau jenis penelitian merupakan cara kerja atau tata kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran dari ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode yang digunakan peneliti dalam menelaah data dan mengumpulkan serta menjelaskan objek pembahasan dalam skripsi ini yaitu penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.⁵⁸

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), menurut Kartini Kartono “Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kancah hidup yang sebenarnya”.⁵⁹ Selain itu menurut Abdurahman Fathoi penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 15

⁵⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Gaya Media Pratama, 1996), hlm.

gejala-gejala objektif, dan dilokasi tersebut yang dilakukan juga untuk menyusun laporan ilmiah.⁶⁰

Penelitian lapangan ini akan dilakukan dengan meneliti secara langsung lokasi yang diteliti agar mendapat hasil yang maksimal. Dalam hal ini lokasi yang diteliti yaitu di toko burung yang ada di Kabupaten Tulungagung yang menjual burung *lovebird* sepaket dengan telurnya yang dimana peneliti menganalisis bagaimana pandangan hukum Islam terhadap penjualan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga operasional, untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti maka menjadi suatu pekerjaan sia-sia. Selanjutnya penting dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Kemudian untuk informasi lokasi juga sangat penting karna tanpa informasi yang belum diketahui, maka tidak akan membuahkan hasil bagi peneliti, jadi sebelum adanya lokasi-lokasi yang akan dituju untuk sebuah penelitian maka peneliti mencari serta menggali informasi terkait data yang diperlukan, karena tidak semua lokasi penjual burung *lovebird* pun belum tentu menjual apa yang peneliti harapkan.

Dalam hal ini lokasi yang akan diteliti adalah di Kabupaten Tulungagung yang dimana lokasi tersebut menjual burung *lovebird* sepaket dengan telurnya. Lokasi

⁶⁰ Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*, (jakarta; PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 96

dipilih karena dinilai dapat dan sesuai dengan tema proposal yang akan diteliti oleh peneliti. Lokasi ini dipilih karena ada keunikan atau masalah terkait apa yang diperjual belikan, yaitu dengan di sertakannya telur dari burung *lovebird* tersebut. Yang dimana penjualan tersebut bisa mengakibatkan tidak adilnya pada pembeli, sehingga peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan akan sangat penting dan sangat diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penangkapan makna sekaligus alat pengumpul data serta untuk mengetahui bagaimana suasana keadaannya disana. Karna jenis penelitian ini menganut jenis penelitian yang bersifat lapangan, maka perlunya kehadiran peneliti untuk terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data yang di perlukan. Data yang dibutuhkan yaitu data yang berkaitan dengan jual beli burung *lovebird* di Tulugagung. Dengan demikian, kehadiran peneliti dilokasi penelitian di Kabupaten Tulungagung ini diketahui statusnya oleh objek atau informan.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data yang akan diteliti yaitu dari sumber data yang lebih akurat untuk melakukan peneliian diantara sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data pokok dalam penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Pengertian lain adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.⁶¹ Artinya sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, sumber data primer peneliti ialah data langsung yang berasal dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yaitu pemilik Burung *lovebird*. Data jenis ini akan diperlakukan sebagai sumber primer yang mendasari hasil penelitian ini.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁶² Sumber data sekunder dapat diperoleh dari penggalian informasi dari berbagai sumber, media masa, media elektronik, dan lain-lain serta didukung pula dengan kajian pustaka.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶³ Untuk mendukung penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, yakni:

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62

⁶² *Ibid.*, hlm.70

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2018), hlm.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Untuk memudahkan dalam mengetahui kondisi yang diinginkan maka peneliti menggunakan metode *interview*. Metode *interview* adalah “bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin. *Interview* bebas terpimpin adalah pedoman pertanyaan hanya secara garis besarnya saja. Dengan demikian peneliti menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada pemilik toko burung *lovebird* di Tulungagung.

Wawancara (*interview*) ini dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut:

- a. *Interview* tak terpimpin
- b. *Interview* terpimpin
- c. *Interview* bebas terpimpin

sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin. *Interview* bebas terpimpin adalah pedoman pertanyaan hanya secara garis besarnya saja. Dengan demikian peneliti menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan kepada pihak penjual burung *lovebird* Tulungagung yang sudah peneliti temui sejumlah tiga orang yaitu: Bapak Priono selaku pemilik toko burung *lovebird* di kabupaten Tulungagung, kemudian kepada Muhammad Al-fatih Rijal selaku karyawan dan anak dari pak priono, kemudian kepada Mas Tomi selaku penjual sekaligus peternak burung *lovebird* di Tulungagung, Pak Abu selaku penjual burung *lovebird* di

Tulungagung. Dari beberapa orang itu yang peneliti tanyai terkait semua proses penjualan burung *lovebird* sepaket dengan telurnya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada konsumen burung *lovebird* sejumlah 2 orang diantaranya yaitu: Faris Putra dan Zainal Abidin yang akan peneliti wawancarai kenapa tertarik dan membeli burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya, dan apa saja yang di peroleh serta bagaimana tanggapan mereka terkait penjualan burung *lovebird* sepaket dengan telurnya yang ada di kabupaten Tulungagung.

2. Observasi

Observasi disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra, jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁶⁴ Observasi digunakan untuk mendapatkan data tentang aktivitas kegiatan transaksi jual beli burung *lovebird* yang ada di Kabupaten Tulungagung. Peneliti melihat secara langsung bagaimana sistem jual beli burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya tersebut, khususnya di Kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi besar dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁶⁵ Didalam melaksanakan dokumentasi , peneliti menyelidiki bagaimana transaksi jual beli

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 226

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 240

kususnya jual beli burung yang ada di Kabupaten Tulungagung. Peneliti juga menyelidiki berbagai konsumen yang membeli burung *lovebird* yang ada di Kabupaten Tulungagung.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁶ Setelah data terkumpul maka peneliti akan menganalisisnya. Kemudian untuk analisisnya penyusun menggunakan metode deduktif yaitu berangkat dari permasalahan umum untuk diambil kesimpulan pada permasalahan khusus.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur teknik analisis data dengan 3 langkah:

1. Reduksi Data

Mengingat data yang diperoleh dalam data yang sangat banyak dan kompleks masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data berarti membuat rangkuman memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memiliki, memfokuskan, membuat dan menyusun data ke arah pengambilan kesimpulan.⁶⁷

Dalam proses teknik data ini peneliti merangkum dan memilih data yang

⁶⁶ Nawawi Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2001), hlm. 67

⁶⁷ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 106

dianggap pokok serta difokuskan sesuai fokus penelitian yaitu data transaksi dari anggota penjual burung *lovebird* di Kabupaten Tulungagung.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah di analisis atau sudah pernah di teliti, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun bentuk laporan. Dalam hal ini, penyajian data yang disajikan berupa catatan-catatan setelah wawancara mendalam dengan pihak penjual burung *lovebird* dan para anggota burung *lovebird* di kabupaten Tulungagung.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses untuk mendapatkan bukti-bukti mendukung, tahap pengumpulan data inilah yang disebut verifikasi data. Penelitian kualitatif menemukan fakta-fakta yang banyak terkait transaksi jual beli burung *lovebird* di Kabupaten Tulungagung. Fakta-fakta tersebut dalam konteksnya yang ditelaah peneliti dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti. Pada langkah ini, penyusun secara sistematis data yang sudah disajikan yaitu data-data tentang penjual burung *lovebird* sepaket dengan telurnya di kabupaten Tulungagung menurut Hukum Islam, selanjutnya dari peneliti berusaha menarik kesimpulan dari data tersebut sesuai fokus penelitian dimana fokus penelitian peneliti adalah transaksi jual beli burung *lovebird* sepaket dengan telurnya di kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan keterangan diatas, penelitian ini dikumpulkan kemudian di klarifikasikan dan ditarik kesimpulan. Berangkat dari kasus-kasus yang bersifat kusus berdasarkan pengalaman nyata (ucapan atau perilaku subjek penelitian atau

situasi lapangan penelitian) untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, prinsip, proposisi, atau definisi yang bersifat umum.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Supaya data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan, maka penelitian dan informasi ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keabsahan Temuan

Sebelum melakukan penelitian secara formal, terlebih dahulu menghubungi kepada pihak pemilik toko atau pemilik tempat penelitian guna untuk berkomunikasi awal sebelum dilakukannya penelitian dan kemudian peneliti menyerahkan surat permohonan penelitian di Toko Penjual Burung *lovebird* di kabupaten Tulungagung. Hal ini dimaksudkan, agar dalam melakukan sebuah penelitian pendapat dan tanggapan yang baik mulai dari awal sampai akhir penelitian ini selesai.

2. Pendiskusan Teman Sejawat

Pada proses pengambilan data, dari awal proses penelitian hingga pengelolannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani oleh orang lain yang bersama-sama untuk membahas data yang dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil yang

orang lain dapatkan. Dalam hal ini, peneliti ditemani oleh orang lain yang sama-sama meneliti dibidang yang sama yaitu terkiat jual beli.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Peneliti memakai sitem dan tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil-hasil yang valid dan maksimal. Adapun tahapan-tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan hukum Islam. Pada tahap ini dilaksanakan proses penyusunan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sampai pada proses disetujuinya proposal oleh dosen pembimbing.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dilapangan berupa hasil wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian, sehingga dari data-data yang didapatkan, peneliti dapat mengetahui bagaimana proses transaksi jual beli burung *lovebird* sepaket dengan telurnya di Kabupaten Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci, sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Dalam hal ini, data yang

terkumpul dari wawancara mendalam dengan pihak penjual burung *lovebird* dan pembeli, peneliti analisis secara terperinci agar mudah untuk dipahami orang lain.

4. Tahap Laporan

Tahap merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggungjawabkan laporan ini di tulis dalam bentuk sebuah skripsi. Dan dalam hal ini, laporan tertulis dari hasil penelitian ini berjudul “Jual Beli Burung *Lovebird* Sepaket Dengan Telurnya Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus di Kabupaten Tulungagung).

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Burung *Lovebird* di Tulungagung

Burung *lovebird* termasuk satu dari sembilan spesies genus *agapornis*. Berbagai sumber menyebutkan bahwa burung *lovebird* merupakan hewan Endemik Benua Afrika. Dikatakan dalam berbagai jurnal, *lovebird* pertama kali ditemukan pada tahun 1600. *Lovebird* merupakan burung kecil dengan ukuran badan 13-17 cm dan memiliki berat badan 40-60 gram.⁶⁸

Burung *lovebird* dewasa ini menjadi salah satu jenis burung kicau yang menarik perhatian masyarakat dari berbagai kelas dan kelompok sosial. Ketertarikan masyarakat akan jenis burung *lovebird* mendorong muncul dan berkembangnya kegiatan budidaya burung *lovebird*. Prospek *lovebird* sebagai burung budidaya tidak berlebihan jika disebut sangat menguntungkan. Hal yang menarik dari burung ini adalah warna bulunya yang bervariasi sebagai ciri khas burung *lovebird* yang tidak dimiliki oleh burung lainnya.⁶⁹ Budidaya burung *lovebird* ini tidaklah mudah, proses yang dilalui mulai awal hingga sukses

⁶⁸ Yulian Harsono, et. Al., *Sukses Beternak Lovebird Untuk Pemuda*, (Yogyakarta: Laksana, 2018), hlm. 9

⁶⁹ Biantono Handono, *Lovebird Sukses Menangkarkan dan Memelihara*, (Jakarta: Swadaya grup, 2013), hlm. 10

menghasilkan anakan *lovebird* membutuhkan waktu yang cukup lama. Mulai dari pembesaran, penjadohan dan penetasan membutuhkan waktu kurang lebih satu tahun. Tidak sampai disini, ketika masuk fase penetasan apabila peternak memilih siklus reproduksi burung *lovebird* secara alami, yakni membiarkan indukan burung *lovebird* merawat anaknya sendiri hingga bisa hidup mandiri, maka butuh waktu tiga bulan untuk menunggu indukan *lovebird* mulai bertelur kembali.

Disamping paparan data diatas yang berkaitan dengan data penelitian terkait burung *lovebird* peneliti juga mendapatkan data yang membahas tentang burung *lovebird* dari hasil penelitian di lapangan:

a. Profil Usaha

Nama usaha : Toko Burung
 Jenis usaha : Perorangan
 Industry/jasa : Pakan burung, aksesoris, sangkar burung
 Lainnya
 Tahun berdiri : Berdiri pada tahun 2010
 Pendiri : Bapak Priono
 Alamat : Jl.Let Jendral S. Parman 140
 Telepon : 0852-5760-7657
 Situs web : [http:// www. Facebook Tresno Bumi com.](http://www.FacebookTresnoBumi.com)

b. Istilah-istilah burung *lovebird*

1. *Paud*, paud adalah burung *lovebird* yang baru lepas masa loloh dan mampu hidup mandiri dengan sempurna namun belum mampu berkicau dengan baik. Kurang lebih berumur 3 bulan.

2. *Balibu*, balibu adalah burung *lovebird* muda yang pandai dalam berkicau dan kurang lebih berumur 3-5 bulan.
 3. *Siapan*, siapan adalah burung *lovebird* remaja yang siap untuk masuk proses penjadohan dan berumur sekitar 5-8 bulanan.
 4. *Dewasa*, adalah burung *lovebird* yang sempurna.
- c. Sejarah berdirinya

Pada tahun 2010 pak priono sudah menggemari burung *lovebird*, bahkan beliau juga menjadi salah satu peternak untuk jenis burung *lovebird* sehingga beliau mendirikan toko burung jenis unggas *lovebird* yang dimana masih menjadi satu-satunya toko burung yang sudah mempunyai jenis unggas *lovebird*, dan sudah mengikuti berbagai kontes burung *lovebird*, sehingga mendapatkan juara satu dan burung *lovebird* tersebut sudah memiliki harga sebesar Rp.500.000,- di kabupaten Tulungagung.

Pada tahun 2015, mulai membesarnya toko burung pak priono karna sudah dikenal banyak orang bahwasannya beliau sudah ahli dalam bidang unggas khususnya pada jenis burung *lovebird* tersebut, disisi lain pak priono juga sudah dikenal sebagai orang yang mencintai burung *lovebird* sekaligus juga membudidaya dan menjadi peternak burung *lovebird* di kabupaten Tulungagung.

Pesatnya burung *lovebird* yang ada di tulungagung sekitar tahun 2015-2016, karena pada awal mula pak priono mendirikan toko burung *lovebird* ini, belum banyak para penggemar dan para pecinta burung *lovebird* tersebut,

selesai pada tahun 2014 banyak orang yang mengetahui berbagai macam jenis unggas burung *lovebird* bahkan bukan hanya di kabupaten Tulungagung.

Tapi juga sudah mencakup daerah Jawa, Sumatra dan Kalimantan, dari hal tersebut burung *lovebird* bukan hanya dikenal dengan warna dan bentuknya saja tetapi burung ini juga menjadi burung kontes yang bisa menghasilkan juara serta uang tunai, dan selesai pada tahun 2014 naik pada tahun 2015-2016 di daerah Tulungagung banyak yang sudah membudidayakan burung *lovebird* tersebut.

Berikut adalah penjelasan dari Pak Priono selaku pemilik toko sekaligus peternak burung *lovebird* sebagai berikut:

Lovebird merupakan unggas yang jenisnya memiliki harga jutaan pada saat itu, dan hingga sekarang sudah mulai menurun salah satu faktor yang mempengaruhi *lovebird* memiliki harga jual turun adalah karena banyaknya peternak dan jenis unggas ini mudah sekali ditanak, yang dulunya hanya beberapa orang saja dalam satu kecamatan yang ada di Tulungagung, sekarang sudah menjadi puluhan bahkan ratusan yang sudah membudidayakan burung *lovebird* ini. Dan pada saat itu *lovebird* juga menjadi sasaran bahwa bisa menjadi prospek usaha yang cukup mudah, karena membudidayakan *lovebird* ini juga tidak membutuhkan modal yang cukup besar, misalnya; tidak membutuhkan tempat yang luas, sangkar yang banyak, pakanpun juga mudah untuk dicari.⁷⁰

Selain melakukan pemasaran dan transaksi di toko sendiri, Pak Priono juga melakukan pemasaran lewat sosial media yaitu pada forum jual beli *lovebird*, dan untuk pembelinya bukan hanya sekedar di daerah

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Priono, *Peternak dan Penjual Lovebird*, di Tulungagung, pada 21-01-2021 Pukul 12:30

Tulungagung saja, tetapi juga sampai luar kota seperti: surabaya, jakarta, lombok, kalimantan dan sumatera.

Penjelasan dari pak Priono pada saat pemasaran burung pada saat musim covid sebagai berikut:

Untuk perkembangan burung *lovebird* pada saat ini, burung *lovebird* masih menurun dalam artian pada musim pandemi covid 19 ini semua pengiriman yang ada diluar kota atau luar jawa masih tertunda, karena PSBB dan masih belum bisa menerima setoran dari pengiriman dari luar kota, jadi untuk pemasarannya hanya sekitar lokalan saja, masih ada beberapa pengiriman luar kota hanya khusus kresidenan kediri saja, seperti Treanggalek, Blitar, dan Kediri.⁷¹

Jenis-jenis burung *lovebird* yang diperjual belikan mulai dari jenis warna saja sampai jenis keke'an atau jenis lomba dan kontes kami paparkan sebagai berikut:

LOVEBIRD WARNA		LOVEBIRD KEKE'AN/KONTES	
NAMA	HARGA	NAMA	HARGA
Kepala Emas	Rp. 40.000	Josan Balibu	Rp.100.000 – Rp. 200.000
Pastel	Rp. 50.000	Kepala Emas Balibu	Rp.100.000
Biru Kobal	Rp. 50.000	Pastel Balibu	Rp. 200.000
Biru Tinta	Rp. 60.000	Biola Gold Balibu	Rp. 500.000 –
		Durasi 30 Detik Up	Rp. 1.000.000

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Priono, *Peternak dan Penjual Lovebird*, di Tulunagung, pada 26-01-2021 Pukul 16:21

Pasbir	Rp. 50.000	Biru Kobal Balibu Durasi 30 detik Up	Rp. 1.000.000
Pasput	Rp. 60.000	Pasput Dewasa Durasi 1 Menit Up	Rp.1.050.000 – Rp. 2.000.000
Batman	Rp. 80.000	Violet Dewasa Durasi 1 Menit Up	Rp. 2.000.000
Violet	Rp. 90.000	B-Parblue Balibu Durasi 30 Detik Up	Rp. 1.000.000
Lutino Mata Hitam	Rp. 100.000	Biru Tinta Balibu Durasi 30 Detik Up	Rp. 1.000.000
Lutino Mata Merah	Rp. 175.000	Blue Series Dewasa Durasi 1 Menit Up	Rp. 1.050.000
B-Parblue	Rp.150.000 – Rp. 200.000	Pasbir Balibu Durasi 30 Detik Up	Rp. 500.000
Biola Green	Rp. 250.000,-	Biola Ewing Green Dewasa Durasi 1 Menit Up	Rp. 2.000.000
Biola Blue	Rp. 350.000	Biola Ewing Gold Balibu Durasi 30 Detik UP	Rp. 1.000.000
Biola Ewing Green	Rp. 400.000		
Biola Ewing Gold	Rp. 500.000		
Blue Series	Rp. 100.000		
Josan	Rp. 30.000		

Dilihat dari tabel dan keterangan diatas menunjukkan bahwa bukan hanya menjual burung *lovebird* saja akan tetapi juga menjual berbagai aksesoris burung, mulai dari sangkar burung, pakan burung, sampai jenis burung-burung lain. akan tetapi disini lebih dominan dengan jenis unggas burung *lovebird*.

Dilihat dari jenis burung *lovebird* yang diperjual belikan ternyata ada dua jenis burung *lovebird* yang diperjual belikan yaitu yang pertama ada jenis burung *lovebird* warna, dan juga ada jenis burung *lovebird* keke'an atau juga biasa disebut dengan burung *lovebird* kontes. Jadi dari dua jenis burung *lovebird* tersebut mempunyai nilai jual yang berbeda-beda, karena ada kelas-kelas yang membedakannya.⁷²

d. Visi dan Misi Toko Burung

1. Terus mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga serta mengikuti aturan agama dengan baik dan benar.
2. Terus membudidayakan burung, khususnya Burung *lovebird* serta mencegah kepunahan dan melestarikannya.

e. Budaya Toko Burung

1. Fokus Konsumen

Tujuan terbentuknya sebuah budidaya sekaligus pemasaran jual beli burung ini, untuk memberikan standar jenis burung dengan harga yang sesuai dengan kualitas burung *lovebird*, dan juga jasa pelayanan dan sikap kami terhadap seluruh pelanggan.

⁷² Toko Burung *lovebird* Kabupaten Tulungagung, 26-01-2021, Pukul 17:31

2. Seluruh keluarga mendukung sepenuhnya pengembangan dan pembudidayaan kualitas, dan terus menerus meningkatkan standard kualitas, untuk meminimalisir kegagalan dalam proses produksi atau pembudidayaan, dengan terus meningkatkan hasil produksi dengan baik dari mulai awal hingga akhir serta untuk meningkatkan kepuasan konsumen supaya tetap stabil bahkan sampai naik.

2. Praktik Jual Beli Burung *Lovebird* Sepaket dengan Telurnya.

Sebagai salah satu strategi untuk menarik konsumen, toko burung menyediakan burung *lovebird* yang juga sepaket dengan telurnya bagi konsumen. Pemberlakuan jual beli *lovebird* sepaket dengan telurnya di Kabupaten Tulungagung sudah ada sejak 2012. Salah satu sistem untuk mendapatkan penghasilan untuk kedepannya. Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Muhammad Rizal sebagai salah satu karyawan sekaligus putra dari pemilik toko burung yang ada di Tulungagung.

Penjelasan dari saudara Rizal selaku karyawan terkait penjualan Burung *lovebird* di tokonya sebagai berikut:

Di Toko burung kami, juga sudah ada penerapan jual beli burung *lovebird* sepaket dengan telurnya yang dimana bukan hanya menjual burungnya saja akan tetapi juga menjual burung *lovebird* sepaket dengan telurnya juga, dan sudah berjalan semenjak tahun 2012.⁷³

Kemudian ada juga hasil wawancara dari Wulan sebagai admin dari toko burung *lovebird* yang dijelaskan sebagai berikut:

Tujuan diberlakukannya penjualan burung *lovebird* sepaket dengan telurnya ini adalah untuk menarik pelanggan dan konsumen dan

⁷³ Hasil wawancara dengan Al Fatih Rizal, karyawan toko burung *lovebird* Tulungagung, pada 12-27-2020 pukul 13:34

menjadi strategi menarik untuk proses jual belinya, karena konsumen adalah sasaran utama dari suatu bisnis dan sebuah usaha. Tujuan kedua yaitu untuk memetakan para pelanggan-pelanggan toko burung yang telah menjadi konsumen tetap di toko burung dalam penjualan burung *lovebird* sepaket dengan telurnya.⁷⁴

Konsumen merupakan sasaran utama bagi penjual dalam usaha atau bisnisnya, karena tanpa adanya konsumen usaha tersebut tidak mungkin bisa berjalan. Berbagai cara dan strategi telah dilakukan oleh penjual untuk memberikan kepuasan serta kualitas terbaik bagi konsumennya. Dari hal tersebut maka akan diterapkannya suatu proses jual beli burung *lovebird* sepaket dengan telurnya untuk dapat dibeli oleh konsumen tersebut.

1. Kriteria Penetapan Harga

Burung *lovebird* terkenal dengan warna burungnya yang unik serta menarik dan sangat bervariasi. Setiap warna dari burung *lovebird* mempunyai harga jual yang berbeda-beda. Mulai dari kelas terendah yakni hijau standart hingga kelas teratas seperti burung *lovebird* biola. Warna burung *lovebird* ini merupakan standart penentuan harga jual beli burung *lovebird* tersebut, meskipun ada hal lain yang mempengaruhi harga jual burung *lovebird* tersebut, namun yang menjadi pokok dan umum dipakai adalah corak warna burung *lovebird* tersebut. Umumnya burung *lovebird* yang sering diperjual belikan di wilayah kabupaten Tulungagung ini adalah jenis burung *lovebird* yang harganya menengah kebawah, mulai warna josan dampai warna biru, hanya

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Endang Wulan, Admin di toko burung *Peternak dan Penjual Lovebird*, di Tulunaggung, pada 31-01-2021 Pukul 17:23

kalangan *elit* yang bisa melakukan transaksi burung *lovebird* kelas menengah keatas seperti burung *lovebird* jenis *euwing*, biola dan mutasi lainnya.⁷⁵

2. Mekanisme Pemasaran

Mekanisme pemasaran paling umum dipakai dalam jual beli burung *lovebird* sepaket dengan telurnya di Kabupaten Tulungagung ini adalah dengan menggunakan media jejaring sosial facebook. Semua kondisi burung *lovebird* bisa diperjualbelikan dalam *platform* jual beli burung yang ada di kabupaten Tulungagung di facebook, mulai dari sepasang indukan, *lovebird* indukan bersama anaknya, *lovebird* siapan (remaja), *lovebird* paud (muda), hingga *lovebird* sepaket dengan telurnya.

Para peternak atau penjual burung *lovebird* memilih media sosial sebagai pemasaran burung *lovebird* dikarenakan jangkauannya lebih luas. Dengan memanfaatkan media sosial juga memudahkan pembeli untuk mencari burung yang dicarinya. Pembeli tidak perlu repot-repot untuk pergi ke tempat-tempat tertentu guna mencari burung idamannya. Semua yang dibutuhkan ada didalam media sosial sehingga pembeli lebih mudah menemukan kriteria burung yang dicari.

Mekanisme jual beli *online* dalam sosial media *facebook* hal pertama yang dilakukan oleh pembeli, yaitu mengakses situs *facebook* dengan cara masuk ke alamat akun pemilik *facebook* yang menawarkan penjualan burung tersebut atau masuk kedalam grup jual beli burung yang sudah tersedia di forum

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Priono, Penjual burung *lovebird* di Tulungagung, pada 01-02-2021 pukul 22:31

jual beli *facebook*. Setelah masuk dalam situs atau forum tersebut pembeli tinggal melihat dan memilih burung-burung yang ada di akun pemilik akun sudah memaparkan spesifikasi burung yang dijualnya. Kemudian pembeli biasanya menanyakan apa-apa saja yang ingin ditanyakan, misalnya jenis burung, harga dan lain-lainnya.

Setelah cocok antara penjual burung dan pembeli bisa melakukan transaksi dengan menyetujui perjanjian yang telah ditetapkan oleh kedua belah pihak. Kalau sudah terjadi kesepakatan secara digital, penjual burung tersebut akan mengirimkan nomor rekening dan alamat pada pembeli dan setelah itu pembeli mentransfer uang pada penjual dan biasanya ada juga yang barangnya sudah datang ditangan pembeli uangnya bisa ditransfer itupun juga tergantung akadnya. Proses seperti ini seringkali dilakukan dalam jual beli burung *lovebird* kelas atas dan dalam lingkup wilayah yang lebih luas.

Cara lain yang biasa dilakukan, yaitu pembeli bisa menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan melalui media sosial seperti *whatsapp*. Pembeli dapat memperoleh nomor telepon penjual yang telah tertera di akun *facebook*. Atau pembeli dapat meminta nomor kepada penjual yang nantinya dapat dihubungi. Setelah itu antara penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi. Apabila sudah terjadi kesepakatan sementara terkait harga burung maka penjual dan pembeli biasanya akan mencari lokasi untuk melakukan transaksi atau yang biasa disebut dengan *cash of delivery (COD)*. Selain itu pembeli bisa datang ke tempat penjual untuk melakukan transaksi jual beli tersebut atau dikenal dengan

istilah pantau, cocok, angkut (PCA). Setelah penjual dan pembeli bertemu dalam satu tempat maka negosiasi berlanjut hingga ada kesepakatan final.

Keuntungan *COD* atau PCA ini diantaranya yaitu pembeli tidak perlu repot-repot melakukan transfer uang terlebih dahulu dan pembeli dapat melihat kondisi dan jenis burung secara langsung sebelum melakukan transaksi jual beli. Cara jual beli menggunakan kedua sistem tersebut *COD* maupun PCA ini lebih banyak digunakan oleh pecinta dan penggemar burung *lovebird* karena resiko kecil. Selain itu sistem ini akan menjadi saudara sehoobi yang akhirnya akan mempermudah hubungan yang baik dari penjualan ataupun pembelian untuk melakukan transaksi, dikarenakan sudah saling mengenal dan sudah menjadi langganan untuk bisa memahami antara satu sama lain terutama dalam halnya jual beli burung *lovebird*.⁷⁶

3. Praktik Jual Beli

Transaksi jual beli *lovebird* sepaket dengan telurnya di kabupaten Tulungagung, seringkali dilakukan termasuk pada burung *lovebird* yang itu nanti sepaket dengan telurnya. Dalam hal ini peternak selaku penjual maupun konsumen selaku pembeli menyikapinya dengan berbeda-beda. Karna dirasa hal ini sangat penting untuk dijabarkan guna memperoleh data penelitian yang lebih spesifik maka disini penulis akan menjabarkan praktik yang dilakukan oleh peternak selaku penjual dan juga pendapat konsumen selaku pembeli terkait jual beli burung *lovebird* sepaket dengan telurnya.

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Priono, Penjual burung *lovebird* di Tulungagung, pada 01-02-2021 pukul 22:12

Berikut adalah hasil wawancara dengan para pihak yang terkait baik produsen maupun konsumen yang pertama dengan pak Priono:

Pak Priono adalah salah satu peternak sekaligus penjual burung *lovebird* yang ada di kabupaten Tulungagung, beliau adalah peternak yang sudah cukup handal, berawal dari kecintaannya terhadap burung *lovebird* pak priono mendirikan dan mengelola usaha burung *lovebird*.

Selain pak Priono menjual belikan burung *lovebird* pak Priono juga menjual burung lainnya, seperti halnya perkutut, jalak, dan burung-burung lainnya. Pak Priono juga menjual sangkar burung, dan juga pakan burung semua jenis pakan burung, disamping itu pak Priono juga mendirikan warkop yang dikenal dengan Warkop Setia. Pak priono juga memanfaatkan penjualan dengan sisten online dengan media sosial *Facebook* guna memasarkan dan mempromosikan hasil ternaknya.

Mulai dari burung *lovebird* yang dewasa sampai burung *lovebird* kecil, burung *lovebird* kontes atau untuk perlombaan, burung *lovebird* pasangan dan burung *lovebird* sepaket dengan telurnya. dengan menyertakan spesifikasi dari burung tersebut. Dengan begitu nanti diharapkan ada yang tertarik untuk membeli burung tersebut. Setelah calon pembeli melihat foto burung yang sudah diupload diberanda akun *facebook* penjual, maka apabila pembeli tertarik pembeli akan datang dan menghubungi nomor yang sudah disediakan guna untuk bernegosiasi lebih lanjut.

Setelah bernegosiasi dan sepakat maka seringkali Pak Priono menyuruh pembeli untuk langsung datag atau mengecek di toko langsung.

semua ini dilakukan supaya pembeli lebih mengerti dan tau kondisi burung yang telah diupload diberanda *Facebook* dan sesuai dengan spesifikasi yang telah dicantumkan. Praktik jual beli seperti ini sering digunakan karena mudah dan lebih aman.

Pak Priono tentunya juga pernah menjual burung *lovebird* sepaket dengan telurnya, dalam proses ini burung *lovebird* tersebut tentunya berpasangan dan masih dikerami oleh indukannya. Pak Priono juga pernah bilang bahwa menjual burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya, jika indukan tersebut memiliki jenis dan warna yang bagus semisal seperti warna biola maka harganya pun juga akan diatas normalnya burung tersebut, karena salah satu nilai jual dari burung *lovebird* ini salah satunya dengan cara dilihat dari warna indukannya. Dalam hal ini Pak Prino juga sangat berhati-hati karena jika masa keramnya indukan tersebut tidak ditangani oleh ahlinya maka besar kemngkinan telurnya tidak akan menetas dan akan gagal untuk prosesnya.

Pak Priono sebagai penjual harus memastikan kepada pembeli bahwasannya burung yang dijual sesuai dengan spesifikasi. Ketika menjual burung *lovebird* sepaket dengan telurnya, Pak Priono harus memprediksi terlebih dahulu akan menetas atau tidak telur tersebut. Apabila menjual burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya ini pak yudi juga menjual satu pasang dalam artian jantan dengan betinanya sekalian, Pak Priono juga bilang dalam penjualan ini harus sekaligus dengan sarang serta kurungan dari burung

tersebut, karena jika tidak dengan sarangnya dan telur itu di pindahkan tempat maka besar kemungkinan telur tersebut tidak akan menetas.⁷⁷

Kemudian informasi dan wawancara dengan mas Tomi sebagai penjual *lovebird* :

Mas Tomi juga salah satu peternak sekaligus penjual burung *lovebird* di kabupaten Tulungagung, dan bisa terbilang peternak yang masih muda, karena usianya yang masih mud sehingga burung *lovebird* yang masih punya sangat banyak dan memiliki nilai jual yang cukup mahal, dari mulai burung *lovebird* kontes, indukan, pasangan serta untuk hiasan.

Pada masa buming-bumingnya burung *lovebird* harga burung *lovebird* pun mencapai jutaan bahkan kata Mas Tomi burung *lovebird* bisa seharga satu mobil. Disisi lain mas tomi juga sebagai peternak dan penjual, mas Tomi juga menjual berbagai makanan dari burung *lovebird*, dari mulai pakan kusus untuk kontes, indukan, pasangan dan hiasan. Mas tomi juga mempunyai banyak pelanggan kususnyanya untuk burung *lovebird* tingkat kontes, mas Tomi dulunya hanya mempunyai dua pasang burung *lovebird* yang dimiliki hingga akhirnya mas Tomi memiliki banyak ekor sehingga diperjual belikan serta dibudidaya sendiri.

Selain Mas Tomi menjual dengan medirikan tokonya sendiri mas Tomi juga menjual lewat jalur online dengan media sosial, karena kalau diperhitungkan lagi untuk penjualan cakupan wilayahnya cukup luas untuk jalur online. Biasanya mas tomi juga menggunakan akun *facebook* untuk penjualannya dan masuk dalam grup forum jual beli burung, baik forum yang ada di Tulungagung maupun luar Tulungagung. Tujuannya adalah untuk mendapatkan hasil dari wilayah yang diluar kota. Untuk penjualan secara online tersebut biasanya pembeli banyak yang dari luar Tulungagung bahkan juga sampai diluar wilayah, seperti jawa tengah dan jawa barat. Mas Tomi biasanya

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Priono selaku peternak dan penjual burung *lovebird* pada 01-02-2021 pukul 22:31

menitipkan sistem kirimnya dengan akses JNE dan JNT, mas Tomi bilang jika dikirim lewat JNE dan JNT maka akan ada obat atau suntikan khusus hewan untuk menghindari sakit atau stress.

Dalam halnya jual beli burung *lovebird* mas Tomi juga bilang pernah menjual burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya sebagai berikut:

Biasanya orang yang membelinya karena suka dengan indukannya karena suara dan warnanya, menilai dari suara keke'annya indukan *lovebird* sudah bisa dinilai karena jika keke'an tersebut sampai 1 menit atau lebih harganya juga mahal. Orang yang mengambil burung yang sedang menetas harus sekalian dengan jantannya, karena jika hanya dijual indukan serta telurnya maka tidak ada yang akan memberikan makanan dan bisa jadi indukannya tidak mau mengerami.⁷⁸

Penjual burung *lovebird* sepaket dengan telurnya ini jarang mas tomi jual lewat media sosial atau online, karena mas tomi sendiri seorang peternak kadang juga masih enggan untuk menjualnya. Makannya dalam jual beli burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya ini, pembeli langsung datang ke toko untuk melihat langsung burung tersebut.⁷⁹

Kemudian kepada Mas Imron juga penjual burung *lovebird* :

Mas Imron adalah salah satu peternak burung *lovebird* di Kabupaten Tulungagung, dan mempunyai burung *lovebird* jenis kelas ke atas dalam artian burung *lovebird* yang mempunyai nilai jual tinggi, ia lebih sering membudidayakan burung *lovebird* untuk kontes atau perlombaan. Bahkan burung *lovebird* milik mas Imron mempunyai kekek'an berdurasi 2-3 menit, karena semua burung *lovebird* miliknya dari kecil sudah sering dilatih.

Bahkan untuk perlombaan Mas Imron juga sering mendapatkan juara, selain Mas Imron menjadi penjual, mas Imron juga sering

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Tomi selaku penjual dan peternak burung *lovebird* pada 05-02-2021 pukul 15:50

membeli burung *lovebird*, dan dari situ biasanya mas Imron juga memakai sistem *online* lewat media sosial *Facebook*, mas Imron juga meneapkan jual beli burung yang sepaket dengan telurnya, akan tetapi jika ada orang yang membeli sepaket dengan telurnya akan mendapat nilai yang cukup mahal, karena burung tersebut harus dibeli satu pasang dan beserta dengan indukannya, bahkan sarangnya pun juga harus dibeli untuk menghindari kegagalan dalam proses penetasan yang cara indukan burung *lovebird* mengerami.

Mas Imron juga mempunyai banyak burung *lovebird* yang sudah berpasangan, hampir semua sangkar yang ada sudah emiliki pasangan sendiri-sendiri sehingga jika ada yang mau membeli tentunya juga harus sepaket dengan pasangannya. Beberapa hal yang mesti dilakukan untuk burung *lovebird* terutama penjualan burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya, harus diperhatikan dari pola makannanya, karena jika ahanya mengandalkan millet untuk pakan maka tidak akan menjadi menjadi burung yang siap kontes atau perlombaan. Mas Imron sekarang juga mengandalkan sistem jual beli sepsang burung *lovebird* kontes, dan harganya pun juga mahal, karena burung kontes yang dibudidaya mas Imron sangat mempunyai warna dan kualitas yang baik. Mas Imron juga mengaku pernah menjual burung *lovebird* yang utuk kontes yang sepaket dengan telurnya, karena dalam kelas burung itu untuk perlombaan maka telur yang masih dikerami oleh indukannya tersebut juga memiliki nilai jual sama dengan anak'n burung *lovebird* tersebut, karena burung tersebut masuk dalam kelas burung kontes atau perlombaan.⁸⁰

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Imron selaku penjual dan peternak burung *lovebird* pada 05-02-2021 pukul 16:32

Kemudian juga kepada Pak Abu sebagai penjual burung *lovebird* :

Pak Abu juga peternak sekaligus penjual burung *lovebird* di Tulungagung, selain beliau menjual burung *lovebird* pak Abu juga mempunyai toko yang disitu menjual semua jenis pakan untuk burung, khususnya untuk burung *lovebird*, mulai dari pakan biasa, pakan untuk lomba dan pakan untuk masa produksi.

Selain pak Abu menjualnya dengan sistem pasar, yaitu menjualnya dipasar dengan mempunyai toko juga disana, Pak Abu juga menggunakan sistem jual beli *online* yang dimana juga menggunakan media sosial *facebook*, pak Abu mengku sendiri jika lewat media sosial kita mempunyai jangkauan luas dan punya canel pelanggan lebih banyak. Burung *lovebird* pak Abu juga biasa dibeli oleh pelanggan peternak lainnya, karena pak Abu ini termasuk peternak besar yang sudah dikenal banyak orang, sehingga banyak peternak yang sering juga membeli burung *lovebird* ditempat pak Abu.

Dalam hal ini pak Abu juga pernah mengaku juga pernah menjual burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya, sebenarnya pak abu sendiri juga tidak membuka penjualan *lovebird* yang sepaket dengan telurnya, karena besar kemungkinan telur dari *lovebird* tersebut tidak jadi menetas, walaupun dibeli sekaligus pasangan, indukan bahkan juga sarang dan sangkarnya. Karena jika burung *lovebird* tersebut dipindahkan pada lingkungan yang berbeda ia akan bingung dan dari Indukan tersebut tidak mau mengengkrami telur tersebut. Dari situ besar kemungkinan telur dari *lovebird* tersebut tidak jadi menetas.

Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan tersebut pak Abu biasanya menggunakan sitem untuk membawanya terlebih dahulu, dibawa terlebih dahulu dan dibiarkan telur itu menetas terlebih dahulu nanti jika sudah menetas maka baru bisa dibeli, tapi dengan syarat untuk membayar setengah dari harga jualnya, pak Abu juga mengaku bahwa ada yang bisa sampai telurnya

menetas dan ada juga yang telurnya tidak sampai menetas, faktor diantaranya adalah, lingkungan, pola makanan, dan sistem perawatannya.⁸¹

Selain melihat praktik yang dilakukan peternak selaku penjual. Selanjutnya perlu untuk mencari sebuah informasi bagaimana praktik jual beli burung *lovebird* sepaket dengan telurnya tersebut ditinjau dari konsumen selaku pembeli. Setelah melakukan beberapa wawancara terhadap konsumen, peneliti menyimpulkan ada perbedaan pendapat. Ada yang berpendapat bahwasannya jual beli tersebut tidak masalah selama ada kesepakatan antara kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli. Disisi lain ada yang berpendapat juga bahwasannya lebih baik untuk menghindari jual beli tersebut karena barang yang diperjualbelikan belum jelas dan akan beresiko menjadi kerugian.

Selain melakukan wawancara dengan para penjual burung *lovebird*, juga melakukan wawancara kepada konsumen yang pertama dengan Zainal Abidin:

Zainal adalah salah satu konsumen sekaligus santri dan pelajar yang gemar memelihara burung *lovebird*, dia juga sudah pernah membeli sepasang burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya. Menurutnya selama itu ada kesepakatan yang sah antara penjual dan pembeli tidak akan menjadi masalah, zainal juga biasa membeli lewat media sosial diforum jual beli burung *facebook*. Ia juga mengatakan jika kita bisa merawatnya dengan baik maka telur dari burung tersebut akan menetas tapi dalam halnya kadang memang ada yang menetas dan ada juga yang tidak menetas.

Kejadian tersebut juga pernah dialami ketika burung yang sepaket dengan telurnya sudah dibeli tidak bisa menetas. Mendapatkan hal ini ia tidak

⁸¹ Hasil wawancara dengan Abu selaku penjual dan peternak burung *lovebird* 05-02-2021 pukul 15:12

bisa komplain terhadap penjual, karena tidak adanya garansi dan waktunya juga sudah lama dalam pembeliannya. namun disini lain ia juga tidak masalah karena dia beranggapan jika burung yang dibelinya berpasangan maka nantinya juga akan bisa bertelur lagi.⁸²

Wawancara kedua dengan konsumen yaitu Faris Putra:

Faris adalah Konsumen sekaligus pelajar yang tidak menyarankan untuk membeli burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya apalagi dengan orang yang belum dikenal dimedia sosial. Faris pernah merasa dibohongi dalam halnya jual beli tersebut, karena apa yang ditawarkan tidak mesti sesuai dengan yang dibeli.

Burung *lovebird* ini sedikit kemungkinan jika telurnya dipindahkan tempat akan bisa menetas, karena dari mulai lingkungan dan perawatannya sudah berbeda. Oleh karena itulah Faris tidak menyarankan untuk membeli burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya, karna akan ada pihak yang dirugikan.⁸³

B. Temuan Penelitian

Pada temuan penelitian ini, peneliti menemukan jawaban dari semua permasalahan yang peneliti teliti. Pada praktik jual beli burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya di kabupaten Tulungagung ini, terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

⁸² Hasil wawancara dengan Zainal Abidin sebagai konsumen dan penggemar burung *lovebird* pada 06-02-2021 pukul 15:32

⁸³ Hasil wawancara dengan Faris Putra sebagai konsumen burung *lovebird* pada 07-02-2021 pukul 20:31

1. Mekanisme Sistem Pemasaran

Pada saat pemasaran kebanyakan para peternak untuk menjualnya lewat media sosial yaitu dengan cara masuk dalam grup jual beli burung yang ada di *facebook* dari sini penjual bukan hanya memposting atau menjual dari burung *lovebird* sebagai hias atau sebagai kontes, akan tetapi juga menjual burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya. Sehingga banyak yang mengira bahwa nantinya jika dilihat dari indukannya saja sudah bagus maka tentu anaknya juga bagus. Dan penjualannya juga memiliki nilai jual dua kali lipat dengan harga aslinya.

2. Ketetapan Harga

Ketetapan harga pada jual beli burung *lovebird* yang sepaket dengan telurnya ini juga menjadi permasalahan, disisi lain pembeli harus membeli sekaligus pasangannya, pembeli juga harus membeli beserta sangkar dan sarangnya dari burung tersebut, tentunya juga harganya akan naik menjadi lebih mahal. Dihitung dari sangkarnya, sarangnya dan pasangannya. Karena jika kita membeli indukan dengan telurnya saja arganya sudah menjadi dua kali lipat, apalagi jika kita juga harus membelinya beserta pasangannya, padahal belum tentu telur itu akan menetas atau tidak.

3. Ketidakadilan Dengan Konsumen

Ketika konsumen sudah memutuskan untuk membelinya dengan harga yang berlipat-lipat dan akan mendapatkan semua yang dibeli, baik dari sepasang burungnya, beserta telur dan semua aksesorisnya. Sedangkan telur dari burung *lovebird* tersebut tidak menetas maka pihak pembeli akan merasa merugi

karena nilai harga dari telur tersebut sama halnya dengan harga burung *lovebird* tersebut. Dan jika nantinya telur itu menetas dan tidak sesuai apa yang diharapkan, maka pembeli pun akan merasa ditipu dengan hal seperti itu.